

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 2 ayat 3).¹

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa ada batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah, diperkaya dengan lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang

¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 119.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 2.

berakar pada nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini agar pendidikan Nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan Nasional. Sistem pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.”³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan adanya konsep tentang pendidikan berbasis masyarakat. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa masyarakat memiliki hak untuk menyelenggarakan pendidikan dengan konsep yang disusun sendiri oleh masyarakat berdasarkan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya. Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pandangannya sesuai dengan standar Nasional pendidikan.⁴ Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat dapat juga mengambil jalur formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa: “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis”. Saat ini, pendidikan nonformal adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang mempunyai tugas dan peranan yang sama dengan sistem pendidikan lainnya dalam

³ Himpunan Lengkap Undang-Undang, 10.

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

memberikan pelayanan dalam pendidikan yang bersifat nonformal kepada masyarakat.

Visi pendidikan Nasional merupakan terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia. Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Untuk mewujudkan visi seperti itu, beberapa di antara misi pendidikan Nasional adalah: (1) mewujudkan sistem dan iklim pendidikan Nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi: dan (2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi Nasional terutama pengusaha kecil, menengah, dan koperasi.⁵

Pendidikan Nasional diharapkan mampu menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang demokratis-religius yang berjiwa mandiri, bermartabat, menjunjung tinggi harkat kemanusiaan, dan menekankan keunggulan sehingga tercapai kemajuan dan kemakmuran. Pengertian mandiri disini mengandung sejumlah unsur penting yakni dimilikinya

⁵ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Jakarta: Depdiknas-Bappenas-Adicita Karya Nusa, 2001), 62.

kemampuan (*abilitas*), sifat demokratis, toleran, kreatif, kompetitif, estetis, kritis, bijaksana, dan moral.⁶ Oleh karena itu, agar pendidikan Nasional dapat terealisasi sesuai dengan kebutuhannya maka pengembangan kurikulum harus dilakukan pada jenjang pendidikan.

Kurikulum sifatnya dinamis dalam menyikapi perubahan dan mutlak harus mudah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mengarah pada masa depan. Kelemahan yang terjadi dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial sehingga berkonsekuensi kepada kualitas *output* pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial.⁷

Perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Nasional. Hal tersebut dilakukan untuk menilai relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman yang terus berubah secara dinamis. Kehidupan di era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar, antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.⁸

Perubahan kurikulum mulai dari kurikulum KBK, KTSP 2006 hingga kurikulum 2013 saat ini merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Nasional setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan

⁶ *Ibid.*, 63.

⁷ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), 84.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

kebutuhan peserta didik di Indonesia.⁹

Perlunya perubahan Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 berdasarkan dua argumentatif pokok, yakni: (1) *Internal*, diantaranya: (a) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (b) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional; (c) kompetensi belum menggambarkan secara *holistic* domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (d) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, Nasional dan global; (e) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (f) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (g) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir. (2) *Eksternal*, arus globalisasi dan perkembangan pendidikan pada tingkat interNasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 25.

menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Seperti terlihat dari munculnya blok-blok organisasi perdagangan dunia, antara lain: *World Trade Organization* (WTO), *ASEAN Community* (MEA-2015), *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), *North American Free Trade Association* (NAFTA), dan *Asean Free Trade Area* (AFTA).¹⁰

Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, sehingga pendidikan karakter bisa diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya kurikulum resmi yang bersifat Nasional, semua program belajar sudah dibuat dalam bentuk siap pakai. Tugas guru disekolah pada umumnya tinggal mengembangkan kurikulum pada tingkat pengajaran, supaya implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, peranan kurikulum sangatlah penting. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan pada lembaga pendidikan tersebut.⁶ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al- Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, kepada Allah dan hendaklah

¹⁰ Anonim, *Dokumentasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 12.

setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Surat Al- Hasyr: 18)¹¹

Kandungan ayat diatas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan. Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya dalam perencanaan kurikulum.

Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Banyak sekolah yang berupaya melakukan pengembangan kurikulum dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan sekolah perlu adanya pemantauan. Apakah pengembangan kurikulum yang dilakukan sudah sesuai harapan lembaga pendidikan dan masyarakat atau belum, ini yang perlu dilakukan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan tujuan pengembangan kurikulum dilakukan.

Pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga diharapkan mampu menjawab tantangan zaman globalisasi dengan adanya *links and match* antara *output* dengan lapangan kerja yang diperlukan atau yang tersedia. Kurikulum

¹¹ *Software Al-Qur'an Digital Surat Al-Hasyr Ayat 18.*

harus bersifat dinamis, artinya kurikulum disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Agar manusia dapat merasakan manfaat adanya globalisasi yang telah masuk di Indonesia, maka perlu memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki manusia tersebut hanya bisa diperoleh dengan pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal.¹²

Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan untuk memenuhi tuntutan kehidupan dan peradaban manusia yang selalu berkembang, maka penyusunan dan perumusan kurikulum tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan. Perumusan dan penyusunan kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan membutuhkan landasan-landasan pengembangan kurikulum yang kuat dan tepat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran, pengkajian, dan penelitian yang mendalam serta melalui uji coba dalam proses pengembangannya. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan dan pembangunan bangsa untuk menjadi negara yang lebih maju dan berdaya saing.¹³

Bangunan kurikulum di lembaga pendidikan memiliki empat komponen, yaitu: komponen tujuan, (*aims, goal, objective*), isi, materi (*content*), proses

¹² Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 26.

¹³ Prim Masrokan Mutohar,....., 121.

pembelajaran (*learning process*), dan komponen evaluasi (*evaluation*). Agar setiap komponen dapat menjalankan fungsinya secara tepat dan bersinergi, maka perlu di topang oleh sejumlah landasan utama, masyarakat, dan kebudayaan, peserta didik, dan teori-teori belajar (psikologis). Kurikulum yang dikembangkan dan diselenggarakan di lembaga pendidikan agar bisa dijalankan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan, maka dalam pengembangannya harus didasarkan pada landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Hal tersebut disebabkan karena kurikulum yang dikembangkan di lembaga pendidikan akan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan hal esensial yang harus diwujudkan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing bangsa di era global. Pendidikan di era globalisasi menghadapi tantangan besar dan kompleks yang harus direspon secara positif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas Nasional. Kurikulum dan pembelajaran merupakan satu rangkaian komponen pendidikan yang saling keterkaitan dalam membentuk peserta didik agar mempunyai kompetensi yang diharapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁵

Dalam konteks pendidikan, definisi mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau

¹⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan.....*, 122.

¹⁵ *Ibid.*, 122.

tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.¹⁶

Mutu pendidikan tersebut merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana amanah Pasal 1 Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009. Pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia dan sumberdaya selebihnya. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output.¹⁷

Menurut Zahid, mutu pendidikan merupakan konsep multidimensi yang meliputi: kelembagaan, pengajaran dan hasil belajar siswa. Mutu pendidikan merupakan suatu tolok ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam

¹⁶ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet. 1, 53.

¹⁷ LPMP Jawa Timur, *Rencana Strategis Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Tahun 2015-2019 Popensi Jawa Timur*. Jurnal LPMP Jatim, 3.

menciptakan anak didik yang berkualitas. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya.¹⁸

Bukan hanya permasalahan terkait mutu pendidikan melainkan masih terdapat persoalan sosial yang sangat beragam, seperti kasus putus sekolah pada anak, tidak peduli meskipun fasilitas pendidikan sudah memadai. Problem anak putus sekolah maupun rentan putus sekolah bukan terletak pada masalah biaya, melainkan dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Dari sini kemudian hadir pendidikan nonformal yang salah satunya adalah pendidikan berbasis masyarakat pada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di PKBM tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan, namun di dalam PKBM kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar, di samping itu warga belajar yang ada di dalam PKBM tidak dibatasi oleh usia sebagaimana dalam pendidikan persekolahan.

Menurut Tilaar yang dikutip oleh Toto, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang hidup dari dan untuk masyarakat. Pendidikan yang berdasar pada masyarakat merupakan bentuk pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan akan menjadi terasing dari konteks tujuannya apabila partisipasi masyarakat

¹⁸ Gulnaz Zahid, *Role of Career Education Advisor/Expert and Teaching Quality in Student Employability Skills as the Outcome of Higher Education*. (Mediterranean Journal of Social Sciences. MCSER Publishing, Rome-Italy. Vol 5 No. 27 Desember. 2014), 669.

diabaikan, karena pendidikan tidak mampu menjawab kebutuhan dan kebudayaan yang nyata. Pendidikan yang terlepas dari masyarakat dan budaya yang ada di dalamnya adalah pendidikan yang tidak memiliki tanggungjawab.¹⁹ Pendidikan berbasis masyarakat dan manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah wujud nyata dari demokratisasi dan desentralisasi pendidikan. Namun demikian, pengembangan kurikulum pada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) juga harus diberlakukan agar tujuan pendidikan Nasional dapat terealisasikan dengan baik.

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/IMTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B, atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar Nasional pendidikan.

Sekolah Paket C memang selalu di bawah sekolah SMA formal.

¹⁹ Toto Suharto, "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat," Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2005, Th. XXIV, No. 3.

Perbedaan yang mencolok yaitu dilihat dari lama pendidikannya, sekolah SMA formal hingga 3 tahun sedangkan sekolah paket C ini, berkisar 2 tahun adalah masa paling lama bahkan ada yang hanya 6 bulan pembelajaran sudah bisa mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Sekolah Paket C sendiri sebenarnya diperuntukkan untuk masyarakat di atas usia sekolah, bagi mereka yang terhalang oleh beberapa faktor sehingga sekolah Paket C adalah alternatifnya. Walaupun usianya masih usia sekolah namun apabila persyaratan masuk SMA (sederajat) tidak terpenuhi, sekolah Paket C memang pilihan yang tepat. Karena sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat luas tanpa membebani masyarakatnya.

Upaya pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui program pendidikan kesetaraan (Paket C) adalah upaya pemerintah dalam membangun bangsa agar SDM negaranya bermutu. Melalui sekolah nonformal, kualitas dan mutu lulusan sekolah tentu saja tetap berbeda, akan tetapi melalui sekolah kesetaraan nonformal, yakni Paket C ini dapat membantu masyarakat yang terkendala beberapa faktor yang menghalangi melanjutkan sekolah formal. Namun, pada sekolah kesetaraan paket C ini, peserta didik tetap dibekali keahlian serta wawasan ilmu pengetahuan guna untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya dan diharapkan mampu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya, selain itu peserta didik juga diharapkan mampu bersaing ditengah era globalisasi saat ini.

Berdasarkan survey penulis, dari kedua PKBM tersebut yaitu PKBM Usaha Mandiri yang beralamat di Kademangan, Blitar dan PKBM Alfa Salam

yang beralamat di Ngunut, Tulungagung bahwasanya kedua lembaga pendidikan kesetaraan nonformal tersebut sudah terakreditasi A dan memiliki program-program untuk memberdayakan peserta didik kesetaraan Paket C. Dalam penerapan kurikulum di PKBM Usaha Mandiri Blitar masih menggunakan KTSP, namun sudah merencanakan bahwasanya tahun ini lembaga tersebut akan menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Sedangkan di PKBM Alfa Salam Tulungagung untuk tingkatan 5 setara kelas X dan tingkatan 5 setara dengan kelas XI sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13), dan ukelas XII masih menggunakan KTSP, namun untuk tahun ini PKBM Alfa Salam semua jenjang pendidikan kesetaraan akan menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Adanya bentuk perubahan kurikulum di kedua PKBM tersebut, hal ini merupakan salah satu wujud bahwa lembaga pendidikan kesetaraan nonformal (Paket C) juga mampu berkembang sesuai perkembangan sistem pendidikan dan juga sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

PKBM Usaha Mandiri merupakan lembaga yang berdiri pada tahun 2000. Salah satu keunggulan PKBM Usaha Mandiri yaitu lembaga pendidikan tersebut mampu mendirikan Taman Bacaan Masyarakat atau disingkat TBM “Pintar” PKBM Usaha Mandiri, terdapat perpustakaan yang diperuntukkan untuk masyarakat secara umum. Buku yang terdapat di perpustakaan TBM “Pintar” memiliki berbagai koleksi buku, diantaranya untuk anak-anak, remaja maupun untuk orang dewasa. Kini berkembang menjadi “*Kampung Literasi Kresna*”, bukan hanya meningkatkan minat baca tulis, akan tetapi

berkembang ke literasi digital dan sains.

Universitas Islam Blitar (UNISBA) Blitar terus memberikan sumbangsihnya terhadap pengabdian kepada masyarakat. Salah satu kegiatan pengabdian yang rutin dilakukan adalah membina Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu salah satunya PKBM Usaha Mandiri. Kegiatan pembinaan kepada PKBM salah satunya dengan memberikan motivasi dan pembelajaran kepada siswa kejar Paket C PKBM Usaha Mandiri tentang materi berbicara bahasa Inggris secara umum, salah satunya yang bisa digunakan untuk berbicara dengan turis dan pelaku bisnis. Universitas Islam Blitar (UNISBA) terus berupaya untuk menggandeng PKBM untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri dan berdikari. PKBM Usaha Mandiri juga termasuk salah satu PKBM di Blitar yang pernah dikunjungi oleh beberapa mahasiswa asal Taiwan.

PKBM Alfa Salam merupakan yayasan yang berdiri pada tahun 2008, awalnya hanya memiliki 1 kelompok belajar saja dan kini sudah berkembang menjadi hampir 17 kelompok belajar yang tersebar di beberapa kecamatan di Tulungagung. Melihat berdirinya masih sangat sebentar, namun PKBM Alfa Salam mampu mengembangkannya di berbagai daerah di Tulungagung. Selain itu, PKBM Alfa Salam juga mengembangkan budaya literasi yang diikuti oleh semua kalangan masyarakat.

Di tengah-tengah masa pandemi Covid 19 peserta didik PKBM Usaha Mandiri dan PKBM Alfa Salam juga tetap melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara online dan melaksanakan ujian sekolah secara online, hal

ini diupayakan atas himbauan dari Dinas Pendidikan terkait adanya wabah virus Covid 19. Hal ini merupakan salah satu wujud upaya pemerintah untuk selalu berproses meningkatkan mutu pendidikan dengan tidak mengesampingkan lembaga pendidikan nonformal (sekolah SMA Paket C) dengan SMA/MA (sederajat) lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi beberapa masyarakat yang putus sekolah, baik dari segi finansial, letak geografis, maupun faktor-faktor lainnya yang menghambat untuk tidak bisa mengikuti pendidikan pada pendidikan formal pada umumnya. Melihat adanya kesenjangan antara pendidikan formal dan nonformal, dari berbagai segi salah satunya penerapan kurikulum, penerapan Kurikulum 2013 sudah lebih dulu diterapkan di pendidikan formal. Namun, berbeda dengan pendidikan nonformal yang masih tertinggal dan baru tahun 2019 beberapa PKBM menerapkan Kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan oleh pendidikan Nasional.

Namun, penulis mengamati di kedua PKBM ini mempunyai manajemen kurikulum serta strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang diadakan oleh PKBM, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut. Dimana kita tahu pendidikan kesetaraan biasanya dianggap remeh di beberapa kalangan masyarakat, namun pada kenyataannya di kedua PKBM ini mempunyai beberapa prestasi. Hal ini, sebagai wujud bahwa pendidikan kesetaraan juga mampu dalam mengelola pendidikan serta mencetak generasi yang lebih baik lagi. Pernyataan diatas senada dengan

penjelasan bapak Drs. Setiawan Adi S, M.Pd selaku ketua PKBM Usaha Mandiri Blitar menyatakan bahwasanya:²⁰

Di PKBM Usaha Mandiri Blitar terdapat manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan “*setara*” yaitu kami selaku pengelola PKBM selalu berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Diknas. Adapun kurikulum yang digunakan di PKBM saat ini masih menggunakan KTSP, Namun, kami sudah merencanakan untuk tahun ini segera menerapkan Kurikulum 2013. Adanya manajemen kurikulum yang telah diterapkan di PKBM. PKBM Usaha Mandiri juga menuai sederet prestasi, di tingkat regional, PKBM berhasil meraih Juara 1 PKBM berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2013. Dua tahun berselang, dua prestasi mampu diraih yaitu sebagai Juara 1 Pengelola PKBM Tingkat Jawa Timur dan Juara II Tutor Kesetaraan Berprestasi Tingkat Jawa Timur. Puncaknya terjadi pada tahun 2016, saat PKBM merengkuh Juara III PKBM Berprestasi tingkat Nasional tahun 2016, beserta peserta didik juga mengikuti beberapa lomba yang diselenggarakan oleh Pemkab Blitar.

Sedangkan terkait penjelasan dari bapak Suprpto, S.Pd selaku ketua PKBM Alfa Salam Tulungagung menyatakan bahwasanya:²¹

Di PKBM Alfa Salam Tulungagung sudah menerapkan manajemen kurikulum, meliputi: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di PKBM ini yaitu Kurikulum 2013 untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa prestasi yang terdapat di PKBM adalah beberapa alumni (*output*) pendidikan kesetaraan Paket C adalah ada yang menjadi kepala desa Kromasan, Gondosuli, Kaligentong, Tanggul Turus, pamong desa, ada yang menjadi PNS di Dinas Kesehatan, Tentara, serta menjadi pengusaha.

Dari pemaparan kedua narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat manajemen kurikulum, meliputi perencanaan kurikulum,

²⁰ Wawancara dengan ketua PKBM Usaha Mandiri Blitar, tanggal 24 Juni 2020, pukul 15.00-16.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan ketua PKBM Alfa Salam Tulungagung, tanggal 29 Juni 2020, pukul 09.00-10.00 WIB.

pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Di kedua PKBM tersebut juga terdapat *hidden curriculum* berupa menerapkan sholat berjama'ah bagi warga belajar yang beragama Islam. Meskipun terdapat perbedaan kurikulum di kedua PKBM tersebut, hal ini tidak menyurutkan beberapa prestasi yang diperoleh pada masing-masing PKBM yaitu di kedua lembaga kesetaraan tersebut terdapat beberapa prestasi baik prestasi yang diperoleh pengelola PKBM, prestasi tutor, maupun prestasi jabatan dari *output* peserta didik PKBM.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paket C (Studi Multisitus Di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung)*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk dapat mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai kendaraannya, melalui guru dan peserta didik sebagai pelaksana. Agar kurikulum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan adanya manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menjawab fokus penelitian, maka peneliti perlu membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa setelah selesai penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini mampu menambah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia pendidikan, dalam perkembangannya. Khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada PKBM.

2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dalam menambah referensi keilmuan manajemen pendidikan atau sebagai rujukan dan tambahan pustaka, khususnya kepada:

- a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kebijakan terkait manajemen kurikulum pada jenjang pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM. Dikarenakan penerapan kurikulum yang dijadikan acuan dari Dinas Pendidikan, apabila

diterapkan untuk peserta didik di PKBM (pendidikan kesetaraan Paket C) masih terdapat beberapa yang belum sesuai di lapangan.

b. Lembaga Pendidikan PKBM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk ketua PKBM (pengelola), tutor, maupun peserta didik, sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan agar PKBM khususnya pada jenjang paket C bisa lebih unggul serta mampu bersaing dan dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan jika peneliti yang akan datang akan meneliti hal serupa dengan penulis.

d. Bagi perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan atau referensi karya tulis mahasiswa dalam rangka memperluas pengetahuan tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada

jenjang pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang sering digunakan dalam judul tesis ini yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paket C (Studi Multisitus Di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung)*” dengan harapan tesis ini mudah dipahami. Istilah-istilah yang dipakai dalam judul tesis sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan substansi inti yang harus ada dan dilaksanakan pada semua jenjang lembaga pendidikan. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.²²

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran

²² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen.....*,123

untuk mencapai tujuan pendidikan pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan.²³

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah pendidikan bermutu yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi non akademik.¹⁷ Mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

c. PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut.

d. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah ditingkat SMA/MA, yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki

²³ *Ibid.*, 120

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional, yang dimaksud dengan “*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paket C (Studi Multisitus Di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung)*” merupakan suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai manajemen kurikulum jenjang pendidikan kesetaraan Paket C dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manajemen kurikulum yang terdapat di PKBM (khususnya pendidikan kesetaraan Paket C) meliputi: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan tesis. Secara teknik, penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagaian awal tesis yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab; *kedua*, bagian inti tesis yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kualitatif; *ketiga*, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka, buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan

penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi data menyajikan data profil PKBM (pendidikan nonformal) serta paparan data situs I di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan data situs II di PKBM Alfa Salam Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Analisis data meliputi analisis situs I di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan analisis situs II di PKBM Alfa Salam Tulungagung. Hasil analisis setiap kasus kemudian dianalisis melalui analisis multisitus untuk memperoleh temuan akhir.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara kategori-kategori, pola-pola dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.